

SOSIALISASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BAGI ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH

Fajra Octrina^{1*}, Dien Rahmawati², Wahmisari Priharti³, Achmad Rizal⁴,
Ruri Octari Dinata⁵

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik Elektro, Universitas Telkom, Indonesia

⁵Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia

fajraoctrina@telkomuniversity.ac.id¹, dienrahmawati@telkomuniversity.ac.id²,

wpriharti@telkomuniversity.ac.id³, achmadrizal@telkomuniversity.ac.id⁴,

ruyoctari@telkomuniversity.ac.id⁵

ABSTRAK

Abstrak: Sebagai *critical engine* Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menjadi salah satu pendorong peningkatan ekonomi negara. Namun ditengah meningkatnya industri UMKM masih banyak dari pelaku yang belum paham akan pentingnya melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengenalkan Standar Akuntansi Keuangan bagi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), mengenalkan aplikasi pencatatan laporan keuangan, menyusun laporan keuangan berdasar SAK EMKM, serta melakukan diskusi dan tanya jawab permasalahan yang dihadapi para peserta sosialisasi. Sosialisasi ini dilakukan pada pelaku UMKM di Kawasan Desa Wisata Laksana, Jawa Barat dengan jumlah peserta sebanyak 16 orang dengan metode sosialisasi dan pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi melalui kuesioner, sosialisasi ini telah meningkatkan pengetahuan peserta dan 68.75% peserta merasa pengetahuannya sangat bertambah.

Kata Kunci: Laporan Keuangan; Usaha Mikro; Kecil; Menengah; Standar Akuntansi Keuangan.

Abstract: As a *critical engine*, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have become one of the drivers of improving the country's economy. However, amidst the increase in the MSME industry, many MSME owners still need to understand the importance of recording financial reports by financial accounting standards for micro, small, and medium entities. This community service aims to introduce Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM), introducing applications for recording financial reports, compile financial statements based on SAK EMKM, and hold discussions and questions and answers. This socialization was carried out for MSMEs in the Laksana Tourism Village Area, West Java, with 16 participants using the socialization and training method. Based on the evaluation results, this socialization has increased participants' knowledge, and participants were satisfied with this activity.

Keywords: Financial statements; Micro small and Medium Enterprises; Financial Accounting Standards.



Article History:

Received: 10-05-2023

Revised : 24-05-2023

Accepted: 24-05-2023

Online : 01-06-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 menjelaskan bahwa wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi. Desa wisata menjadi salah satu destinasi pariwisata yang saat ini mengalami perkembangan yang pesat dan merupakan salah satu penggerak ekonomi. Menurut (Zakaria & Suprihardjo, 2014) desa wisata merupakan sebuah wilayah dengan karakteristik tertentu yang dapat dijadikan tujuan wisata. Keberadaan desa wisata juga terbentuk dari adanya daya tarik antara tempat destinasi wisata, ketersediaan akomodasi dan fasilitas yang ditawarkan. Perkembangan desa wisata membuka kesempatan baru untuk pengusaha Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan terciptanya keselarasan dengan pariwisata yang berkelanjutan.

Sebagai *critical engine* peran pelaku industri UMKM sangatlah penting bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data siaran pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian pada Oktober 2020, disebutkan bahwa UMKM memiliki kontribusi sebesar 60.5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja sebesar 96.9%. Sehingga menjadi sangat penting bagi pelaku UMKM untuk dapat meningkatkan kinerja usaha dengan meningkatkan pemahaman akan pentingnya membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar laporan keuangan yang berlaku bagi UMKM.

Laporan keuangan merupakan bagian terpenting bagi organisasi atau entitas yang digunakan sebagai informasi posisi keuangan (Sukri et al., 2020). Menurut (Kieso et al., 2020) laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Soraya et al. (2018) menyebutkan bahwa hal pertama yang harus dibenahi dalam menyusun laporan keuangan yang berdasarkan pada standar adalah pembenahan pada sistem internal entitas tersebut. Oleh karena itu Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah mengatur suatu Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan tujuan untuk menciptakan fleksibilitas dan kemudahan bagi ETAP.

Untuk pelaksanaan standar akuntansi secara teknis bagi pelaku UMKM maka IAI mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) bagi Entitas Mikro, Kecil, Menengah (EMKM). SAK EMKM disahkan oleh Dewan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada 24 Oktober 2016. SAK EMKM merupakan suatu standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan dapat digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang diatur dalam SAK ETAP dan sejalan dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Salah satu tujuan dari dibentuknya SAK EMKM adalah untuk meningkatkan literasi bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dengan harapan para pelaku mampu beralih dari sistem pelaporan berbasis kas menjadi berbasis akrual.

Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, maka perlu dilakukan suatu sosialisasi terkait laporan keuangan bagi para pelaku UMKM. Hasil penelitian Kusuma & Lutfiany (2019) menyebutkan bahwa dalam penerapan standar akuntansi keuangan, maka faktor penentu yang paling penting adalah pemahaman tentang akuntansi. Hasil penelitian (Dewi et al., 2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa sosialisasi standar akuntansi keuangan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik berpengaruh terhadap penggunaan SAK, hal ini sejalan dengan Susilowati et al. (2021) dan Ruwanti et al. (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pelaksanaan sosialisasi SAK EMKM memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK bagi pelaku UMKM.

Permasalahan utama bagi pelaku UMKM dalam mempertahankan atau memperluas usaha seringkali dihadapkan pada kondisi sulitnya memperoleh pendanaan, baik dari investor individu, perusahaan, maupun kredit perbankan. Untuk dapat mengatasi permasalahan kredit dan manajemen keuangan Sulistyowati (2017) menyebutkan bahwa permasalahan yang seringkali dihadapi UMKM adalah proses pembukuan dan pelaporan keuangan yang kurang dipahami karena pelaku tidak berasal dari bidang akuntansi. Wulandari & Arza (2022) menyebutkan pentingnya sosialisasi SAK bagi EMKM guna menambah pengetahuan serta mampu memotivasi pelaku usaha dalam mengimplementasikan SAK, sehingga dapat mempermudah dalam peminjaman modal usaha. Atas dasar hal tersebut maka pelatihan ini menjadi langkah awal untuk meningkatkan kesadaran pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan keuangan berdasarkan standar serta mengenalkan aplikasi pencatatan yang berbasis teknologi. Penelitian Kurniawan (2020) menunjukkan adanya motivasi dari pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan berbasis teknologi. Hasil penelitian Niati et al. (2019) dan Agung et al. (2018) menyebutkan bahwa untuk meningkatkan bisnisnya pelaku UMKM akan memperoleh kemudahan dengan adanya peralihan sistem konvensional ke teknologi.

Penelitian tentang sosialisasi pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya oleh (Hapsari et al., 2019); (Soraya et al., 2018); (Kusuma & Lutfiany, 2019); (Mutuari, 2021); (Susilowati et al., 2021). Sosialisasi standar laporan keuangan ini akan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang (Sari, 2020). Tujuan diadakannya kegiatan sosialisasi dan penggunaan aplikasi laporan keuangan berdasar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah desa wisata ini adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan SAK EMKM
2. Pengenalan aplikasi pencatatan laporan keuangan.
3. Penyusunan laporan keuangan berdasar SAK EMKM.
4. Diskusi dan tanya jawab dengan para peserta sosialisasi.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi ini merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Wisata Laksana di Jawa Barat. Sosialisasi laporan keuangan berdasarkan standar laporan keuangan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah ini dilaksanakan pada Rabu 15 Desember 2021. Peserta sosialisasi ini merupakan pelaku UMKM dengan jumlah peserta sebanyak 16 orang.

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah sosialisasi serta pendampingan pembuatan laporan keuangan yang langsung didampingi oleh narasumber. Dengan adanya sosialisasi dan pendampingan ini diharapkan para pelaku UMKM semakin sadar dan memahami akan pentingnya laporan keuangan, serta mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, dan menggunakan aplikasi akuntansi.

Pada tahap persiapan tim PkM melakukan diskusi dengan mitra desa wisata baik itu pengelola desa maupun UMKM yang ada di desa wisata tersebut. Pada tahap ini tim menanyakan tentang kebutuhan dan kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM serta kegiatan apa yang dapat diberikan untuk menunjang atau meningkatkan pengetahuan para pelaku UMKM. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mendatangkan seluruh tim PkM ke Desa Wisata Laksana. Pemateri kemudian menyampaikan materi yang dibarengi dengan sesi diskusi dan tanya jawab, setelah semua materi disampaikan selanjutnya adalah sesi membuat laporan keuangan sederhana sesuai kondisi di lapangan UMKM. Pada tahap evaluasi dilakukan pengisian angket/ kuesioner untuk mendapatkan *feedback* dari materi yang telah disampaikan. Tahapan pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Tahapan	Penjelasan
1	Persiapan	Pada tahapan persiapan dilakukan diskusi dengan mitra yaitu pengelola desa wisata dan pelaku UMKM terkait kendala atau permasalahan yang dihadapi.
2	Pelaksanaan	Penyampaian materi kepada mitra UMKM di desa wisata guna memberikan sosialisasi dan pengenalan teknologi laporan keuangan berstandar SAK EMKM dan melakukan diskusi serta tanya jawab.
3	Evaluasi	Tahap evaluasi dilakukan dengan melakukan pengisian angket untuk mendapatkan <i>feedback</i> terkait sosialisasi yang telah dilaksanakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan

Pada tahap persiapan, tim PkM melakukan diskusi dengan tim desa wisata dan pelaku UMKM terkait permasalahan yang dihadapi serta kegiatan yang perlu dilakukan di desa wisata. Hasil diskusi ditemukan bahwa pelaku UMKM mengalami kendala dalam melakukan pencatatan

laporan keuangan, terutama pencatatan yang sesuai dengan standar. Sehingga atas dasar permasalahan tersebut maka dirasa perlu melakukan sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan bagi entitas MKM di desa wisata.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan dengan metode sosialisasi dan pelatihan kepada pelaku UMKM di Kawasan Desa Wisata Laksana dengan tujuan memberikan pemahaman akan pentingnya membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM. Pemahaman mengenai laporan keuangan dimulai dari pengenalan tentang standar akuntansi keuangan. Berdasarkan pada hasil tanya jawab sebelum sesi pemaparan dimulai, diketahui bahwa masih banyak para pelaku yang kurang paham akan pentingnya laporan keuangan atau bagaimana metode pencatatan keuangan dan penjurnalan. Sesi pertama merupakan pemaparan materi tentang standar akuntansi keuangan, seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi SAK EMKM

- a. Pembahasan tentang penyajian laporan keuangan yang sesuai standar SAK EMKM.
- b. Materi selanjutnya adalah terkait jurnal yang merupakan catatan sistematis dari transaksi keuangan.
- c. Laporan posisi keuangan yang merupakan bagian dari laporan keuangan yang terdiri dari asset, liabilitas serta ekuitas pada akhir periode. (1) Aset merupakan segala bentuk kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang berupa sumber daya benda maupun hak yang dikuasai. Aset terdiri dari asset lancar, asset tetap, dan asset tak berwujud; (2) Liabilitas atau utang merupakan suatu kewajiban yang muncul karena adanya peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya dapat mengakibatkan terjadinya arus kas keluar dari sumber daya yang mengandung nilai ekonomi. Liabilitas terdiri dari liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang; dan (3) Ekuitas merupakan hal residual atas asset setelah dikurangi seluruh liabilitas.
- d. Laporan laba rugi terdiri dari pendapatan, beban dan pajak penghasilan dengan tujuan adalah memperoleh laba atau rugi bersih

- pada akhir periode. (1) pendapatan merupakan hak atas pembayaran barang atau jasa yang telah dijual kepada pelanggan; (2) beban merupakan seluruh sumber daya yang digunakan hingga barang atau jasa siap dijual; dan (3) perhitungan pajak dihitung berdasarkan peredaran bruto (jumlah produk yang dijual dikali harga jual) dikali dengan tarif pajak (bagi UMKM dengan peredaran bruto <Rp 4,8 miliar per tahun maka tarif pajak yang dibebankan sebesar 0,5%).
- e. Catatan atas laporan keuangan berisi tentang informasi yang berpotensi akan terjadi kesalahpahaman. (1) Catatan atas laporan keuangan umum dan ikhtisar terdiri dari informasi tentang entitas, memberikan penjelasan atas pos yang disajikan, serta informasi tentang pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan; dan (2) Catatan atas laporan keuangan perhitungan terdiri dari perhitungan angka atau saldo yang disajikan dalam laporan keuangan.

Sesi kedua merupakan pemaparan materi tentang aplikasi pengelolaan keuangan yang dibutuhkan oleh pelaku usaha untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan keuangan secara rinci dengan memanfaatkan teknologi. Pada sesi ini narasumber menampilkan beberapa aplikasi pencatatan laporan UMKM yang tersedia di *play store* dan dimanfaatkan oleh pelaku UMKM seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi Aplikasi Laporan Keuangan

Setelah dilakukan sosialisasi SAK EMKM dan aplikasi pencatatan laporan keuangan, maka selanjutnya merupakan pelatihan pencatatan laporan keuangan bagi pelaku UMKM baik secara manual dan memanfaatkan teknologi melalui aplikasi pencatatan. Pada sesi ini pelaku UMKM diminta untuk mencatat transaksi yang dilakukan baik secara manual maupun dengan menggunakan aplikasi sekaligus dilakukan sesi tanya jawab seperti yang terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan dan Tanya Jawab

Pada sesi tanya jawab dan diskusi diketahui bahwa masih banyak dari peserta yang belum memahami fungsi dari masing-masing jurnal khususnya yang berdasarkan pada standar akuntansi keuangan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah, serta belum banyak dari peserta yang menggunakan aplikasi pencatatan laporan keuangan. Berdasarkan hasil pada saat diskusi dan tanya jawab, maka dapat disampaikan beberapa solusi atas kendala yang dihadapi oleh peserta:

- a. Kurangnya pemahaman akan SAK EMKM yang merupakan dasar penting bagi pencatatan laporan keuangan yang baik dan benar. Kedepannya laporan keuangan yang baik dan terstandar akan memudahkan para pelaku UMKM untuk memperoleh tambahan pendanaan baik dari investor pribadi maupun pihak perbankan. Solusi yang diberikan adalah, bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan rutin sebagai rangkaian dari pengabdian masyarakat yang nantinya keberlangsungan pencatatan ini akan dipantau oleh tim PkM.
- b. Belum menggunakan aplikasi laporan keuangan yang penggunaannya dapat memudahkan pelaku UMKM untuk dapat melihat transaksi keuangannya baik pada akhir periode tahun pencatatan maupun transaksi hariannya. Oleh karena itu narasumber dan tim PkM mengadakan sosialisasi aplikasi ini guna memberikan gambaran kepada mitra akan manfaat dan kemudahan yang dapat membantu meningkatkan usaha mitra.

3. Evaluasi

Tahapan akhir dari kegiatan PkM ini adalah evaluasi dimana mitra diminta untuk memberikan *feedback* dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan ini. Berdasarkan hasil evaluasi disimpulkan bahwa mitra sangat puas terhadap aspek pengabdian kepada masyarakat ini dengan persentase 48,21% menjawab sangat setuju. Sementara itu hasil survey untuk materi yang disampaikan 61,72% menjawab sangat puas. Sosialisasi ini juga telah meningkatkan pengetahuan peserta dan 68,75% merasa sangat mengalami peningkatan pengetahuan terkait laporan keuangan, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Survey

No	Keterangan	SS	S
1	Tingkat Kepuasan Mitra dalam Aspek Pengabdian	48.21	51.79
2	Kepuasan Penyelenggaraan Pelatihan	61.72	38.28
3	Materi menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan dan keahlian peserta	68.75	31.25

Kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan PkM ini adalah masih kurangnya kesadaran bagi para pelaku usaha khususnya UMKM bahwa sangat penting untuk melakukan pencatatan laporan keuangan, sehingga seringkali peserta hanya semangat pada saat pelatihan saja. Namun mengingat bahwa pelaksanaan PkM ini merupakan kegiatan lanjutan dari PkM sebelumnya, yang berdasarkan hasil evaluasi kali ini diharapkan kedepannya dapat dilakukan PkM lanjutan hingga akhirnya pelaku mampu secara konsisten melakukan pencatatan laporan keuangan dan akhirnya mampu membuat proposal untuk investasi khususnya penambahan modal kerja sehingga usaha milik mitra dapat berkembang semakin luas.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi standar akuntansi keuangan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah ini dilaksanakan di kawasan desa wisata. Pelaksanaan PkM mendapatkan sambutan baik dari pihak mitra khususnya pelaku UMKM. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masih belum banyak pelaku usaha yang melakukan pencatatan laporan keuangan secara konsisten baik secara manual maupun dengan penggunaan aplikasi laporan keuangan, sehingga diperlukannya sebuah kesadaran bersama dari pelaku usaha untuk dapat semakin menyadari pentingnya pembuatan laporan keuangan. Berdasarkan hasil evaluasi 68.75% peserta merasakan peningkatan wawasan terkait pencatatan laporan keuangan. Untuk kegiatan PkM selanjutnya dapat dilakukan *workshop* pembuatan Rencana Anggaran Biaya (RAB) bagi pelaku UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada mitra Desa Wisata Laksana, pelaku UMKM di Desa Wisata Laksana, Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Telkom University, Ketua Kelompok Keahlian *Finance and Accounting Studies*, Ketua Kelompok Keahlian *Control Electronics and Intelligent Systems*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Teknik Elektro yang telah mendukung telaksananya kegiatan PkM ini.

DAFTAR RUJUKAN

Agung, A., Latuharu, B. P., & Persulesy, G. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa

- Akuntabilitas Publik (Studi Empiris Pada UMKM di Kota Ambon). *Jurnal Ekonomi Peluang*, 12(1)halaman?.
- Dewi, N. A. P. U., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Sosialisasi SAK ETAP, Tingkat Pendidikan Pemilik, dan Persepsi Pelaku UKM terhadap Penggunaan SAK ETAP Pada UKM di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 7(1)halaman?. <https://doi.org/10.23887/jimat.v7i1.9472>
- Hapsari, D. W., Pratomo, D., & Khairunnisa, K. (2019). Workshop Penyusunan Laporan Keuangan Berdasar SAK EMKM kepada UMKM di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi Terapan*, 1(2)halaman?.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermedite Accounting* (4th ed.). Wiley.
- Kurniawan, P. S. (2020). Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi bagi Pelaku UMKM di Desa Belatungan, Pupuan, Bali. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(4), 440–446. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i4.3981>
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). Persepsi UMKM dalam Memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>
- Mutiari, K. N. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, dan Penerapan Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(1)halaman?.
- Niati, A., Soelistiyono, A., & Ariefiantoro, T. (2019). Pengembangan Kemampuan Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan Komputer Microsoft Office Excel untuk Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa Mranggen. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 105. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i1.3557>
- Ruwanti, G., Syahdan, S. A., & Soelistiyono, B. (2022). Implementasi SAK Entitas Mikro Kecil dan Menengah di UMKM Kota Banjarmasin. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3)halaman?. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1036>
- Sari, R. I. (2020). *Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Motivasi, terhadap Penerapan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM Batik di Dusun Giriloyo, Kabupaten Bantul)*.
- Soraya, S., Rynandi, O., Zawitri, S., Yuliana, E. S., Kartikawati, T., Rezano, T., & Khamim, K. (2018). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Bagi UMKM di Kecamatan Sungai Pinyuh. nama jurnal? *Pengabdian Kepada Masyarakat, Dikemas*, 2(1)halaman?.
- Sukri, S. A., Prihastuti, A. H., & Julina, J. (2020). Pelatihan Laporan Keuangan Bagi Pengurus BUM Desa Sekapur Sirih. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2)halaman?.
- Sulistiyowati, Y. (2017). Listing Registration of SME Financial Reporting (A Case Studi in Malang). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 5(2)halaman?.
- Susilowati, M., Marina, A., & Rusmawati, Z. (2021). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM di Kota Surabaya. *Sustainable*, nama jurnal? 1(2), 240. <https://doi.org/10.30651/stb.v1i2.10654>
- Wulandari, D., & Arza, F. I. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3)halaman?.
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. D. (2014). *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*. nama jurnal? 2(2)halaman?.